

**THE INFLUENCE OF APPLICATION JUSTICE VALUE OF GOVERNMENT RULE
NUMBER 46 2013 TOWARDS THE OBLIGATION OF TAX PAYER IN MICRO AND
MIDDLE ENTERPRISE IN MALANG**

Akhdad Mukoffi, Sukarno Himawan Wibisono
Universitas Tribhuwana Tungadewi

Abstract

On 12 June 2013 the government enacted Government Regulation No. 46 of Year 2013 concerning the Income from Business Derived by Taxpayers Owning Specific Gross Distribution. This Government Regulation would be implemented starting 1 July 2013. The tax regulation that would be applied surely raised both positive and negative reaction among the society, especially from the small- and medium-scaled business owners. One of the responses delivered through the social media stated, "Government Regulation No. 46 is a mass killer virus....., 50 million small and medium-scaled businesses are on the verge of shutting down." (Wicaksana, 2013). The purpose of this research is to investigate the effect of justice value in the implementation of Government Regulation No. 46 of Year 2013 on the compliance of Taxpayers or micro-, small-, and medium-scaled business owners in Malang. The research is carried out in Malang where many people run the micro-, small-, and medium-scaled businesses, using the simple linear regression analysis. Regression test shows that the justice value positively affects the compliance of Taxpayers: the greater the justice, the higher the compliance of Taxpayers.

*Keywords: Justice Value, Compliance of Taxprayers, Micro-, Small-, Medium – Scaled
Busines.*

**PENGARUH NILAI KEADILAN PENERAPAN PP NOMOR 46 TAHUN 2013
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
KOTA MALANG**

Abstrak

Pada tanggal 12 Juni 2013 pemerintah telah mengundang Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 tentang Penghasilan dari Usaha Yang Diterima Atau Diperoleh Wajib Pajak Yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu. Peraturan Pemerintah ini akan mulai berlaku sejak tanggal 1 Juli 2013. Peraturan pajak yang akan diterapkan tentunya menimbulkan tanggapan yang positif maupun negatif dikalangan masyarakat umum khususnya bagi pengusaha-pengusaha kecil dan menengah. Salah satu tanggapan dari masyarakat yang di sampaikan melalui media sosial adalah " PP 46 Virus pembunuh masal.....,50 juta UKM terancam bangkrut...., (Wicaksana, 2013). Tujuan penelitian adalah untuk bagaimana Pengaruh Nilai Keadilan Penerapan PP Nomor 46 Tahun 2013 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Malang. Lokasi penelitian adalahdi Kota Malang yang masyarakatnya memiliki usaha mikro kecil menengah, dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Uji regresi menunjukkan bahwa nilai keadilan berpengaruh secara positif terhadap kepatuhan wajib pajak, semakin besar nilai keadilan maka semakin besar juga tingkat kepatuhan wajib pajak.

Kata kunci: Nilai keadilan, Kepatuhan Wajib Pajak, UMKM

PENDAHULUAN

Pada tanggal 12 Juni 2013 pemerintah telah mengundang Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2013 tentang Penghasilan dari Usaha Yang Diterima Atau Diperoleh Wajib Pajak Yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu. Peraturan Pemerintah ini akan mulai berlaku sejak tanggal 1 Juli 2013. Bagi wajib pajak yang penghasilannya dikenai Pajak Penghasilan bersifat final berdasarkan Peraturan Pemerintah ini dan menyelenggarakan pembukuan, dapat melakukan kompensasi kerugian atas kerugian sehubungan usaha yang penghasilannya tidak dikenakan Pajak Penghasilan yang bersifat final berdasarkan Peraturan Pemerintah ini.

Bagi wajib pajak, baik wajib pajak badan maupun wajib pajak orang pribadi, yang peredaran brutonya melebihi Rp 4,8 milyar/tahun, apabila dalam suatu tahun pajak menderita kerugian, tidak akan terkena pajak. Bahkan kerugiannya dapat dikompensasikan maksimal selama 5 (lima) tahun ke depan, sedangkan bagi wajib pajak, baik wajib pajak badan maupun wajib pajak orang pribadi yang peredaran brutonya tidak melebihi Rp 4,8 milyar/tahun serta tidak termasuk yang dikecualikan, apabila dalam suatu tahun pajak menderita kerugian, tetap dikenakan pajak sebesar 1% dari peredaran brutonya.

Peraturan pajak yang akan diterapkan tentunya menimbulkan tanggapan yang positif maupun negatif dikalangan masyarakat umum khususnya bagi pengusaha-pengusaha kecil dan menengah. Salah satu tanggapan dari masyarakat yang di sampaikan melalui media sosial adalah “PP 46 Virus pembunuh masal...., 50 juta UKM terancam bangkrut...., (Wicaksana, 2013). Keadilan adalah pajak dikenakan kepada orang pribadi yang seharusnya sebanding dengan kemampuan membayar pajak atau *ability to pay* dan sesuai dengan manfaat yang diterima (Waluyo dan Ilyas, 2003: 13). Lebih jauh Huang and Lin (2005) menyatakan penerapan keadilan akan lebih optimal, jika pengambil keputusan

memberikan penjelasan berbentuk alasan dan pembenaran.

Menurut Gerbing (1988) mengukur keadilan pajak berdasarkan 5 dimensi berikut ini : (1) keadilan umum dan distribusi beban pajak (*general fairness and distribution of the tax burden*), membahas tentang apakah sistem pajak selama ini sudah mencakup keadilan secara menyeluruh dan distribusi beban pajak yang merata dan adil, (2) timbal balik pemerintah (*exchange with the government*), membahas tentang timbal balik yang secara tidak langsung diberikan pemerintah kepada masyarakat pembayar pajak, (3) Ketentuan-ketentuan khusus (*special provisions*), membahas tentang ketentuan dan insentif yang secara khusus diberikan kepada pembayar pajak, (4) Struktur tarif pajak (*preferred tax-rate structure*), membahas tentang tarif pajak progresif/flat/proporsional yang lebih disukai masyarakat, (5) kepentingan pribadi (*self-interest*), membahas tentang kondisi seseorang yang membandingkan tarif pajaknya lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan wajib pajak lainnya. Dimensi keadilan menurut Gerbing akan digunakan sebagai alat ukur nilai keadilan yang akan dilakukan pada penelitian ini.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian yang menyajikan jawaban yang berbeda, penelitian yang dilakukan Pris (2010) bahwa dimensi keadilan pajak tidak berpengaruh signifikan pada perilaku kepatuhan Wajib Pajak Badan, sedangkan hasil penelitian Giligan (2005) menunjukkan bahwa dimensi keadilan umum dan distribusi beban pajak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kepatuhan pajak. Berdasarkan perbedaan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti nilai keadilan penerapan PP nomor 46 tahun 2013 terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kota Malang dengan rumusan masalah adalah bagaimana pengaruh nilai keadilan penerapan PP nomor 46 tahun 2013 terhadap wajib pajak UMKM di Kota Malang.

METODOLOGI PENELITIAN

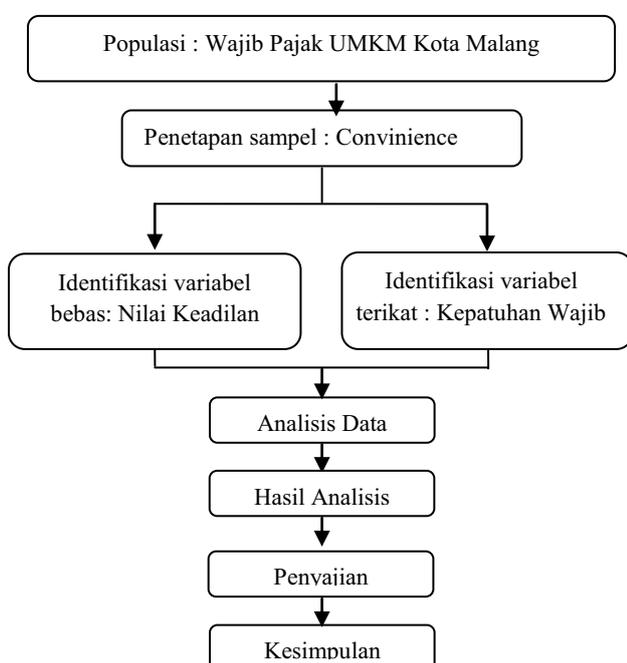
Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Kota Malang yang masyarakatnya memiliki usaha mikro kecil menengah.

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian (Arifin, 2013).

Kerangka Kerja



Gambar 1. Kerangka Kerja Penelitian Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian adalah pengusaha-pengusaha mikro kecil menengah yang beroperasi di Kota Malang.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai wakil dari para anggota populasi (Supardi, 2005:103). Metode pemilihan sampel menggunakan *Purposive sampling* yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogiyanto, 2007:79). Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan

tertentu atau kuota tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Wajib pajak orang pribadi atau wajib pajak badan tidak termasuk bentuk usaha tetap; dan
- Bentuk usaha yang bersifat permanen atau tidak berpindah-pindah.
- menerima penghasilan dari usaha, tidak termasuk penghasilan dari jasa sehubungan dengan pekerjaan bebas, dengan peredaran bruto tidak melebihi Rp 4.800.000.000,00 dalam 1 Tahun Pajak.
- Lama berdiri perusahaan minimal 5 tahun.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat adalah sebagai berikut :

Variabel Bebas (*independent*)

Variabel bebas penelitian ini adalah dimensi nilai keadilan.

Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai kepatuhan wajib pajak usaha kecil menengah.

Defenisi operasional variabel

Cara yang digunakan oleh peneliti mengoperasionalkan variabel sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran variabel yang lebih baik (Indriantoro dan Supomo, 2004). Defenisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut :

Nilai Keadilan sebagai variabel (X). Sedangkan Kepatuhan wajib pajak sebagai variabel (Y).

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memperoleh data dengan mengirimkan kuesioner kepada pengusaha Usaha Mikro Kecil Menengah secara langsung maupun melalui perantara.

Instrumen Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang digunakan peneliti adalah data yang diperoleh dari kuesioner.

Teknik Analisa Data

Analisis Reliabelitas

Instrumen reliabilitas konsistensi internal akan diuji dengan menggunakan metode *cronbach's alpha* pada program SPSS (Statistical Product and Service Solution). Data akan reliabel (handal) apabila koefisien alpha lebih besar dari 0,6 (Nunnally dalam Ghozali, 2005).

Analisis Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil korelasi (r) pearson digunakan untuk mendeteksi validitas dari masing-masing item pertanyaan. Item pertanyaan dinyatakan valid jika (r) Pearson lebih besar dari nilai kritis pada (r) Product Moment korelasi pearson sesuai dengan derajat kebebasan dan signifikansinya.

Analisis Asumsi Klasik

Analisis Normalitas

Dapat diketahui dengan menggunakan uji *Kaiser Mayer Olkin* dikatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi di mana nilai signifikan dari hasil uji Kaiser Mayer Olkin ini $> 0,05$ (Santoso (2001:212)).

Analisis Multikolinearitas

Analisis multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara VIF (*Variance Inflation factors*). Jika nilai VIF < 5 dan nilai toleransi mendekati 1,00 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Analisis Heteroskedastisitas

Gujarati (1999) Untuk menilainya berdasarkan grafik *Scatter Plot* apabila suatu variabel dinyatakan terjadi heteroskedastisitas apabila memiliki probabilitas $< 0,5$.

Analisis Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada $t - 1$ (sebelumnya).

Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu buah variabel bebas terhadap satu buah variabel terikat. Dengan Y adalah variabel terikat dan X adalah variabel bebas. Koefisien a adalah konstanta (*intercept*) yang merupakan titik potong antara garis regresi dengan sumbu Y pada koordinat kartesius. Persamaan umumnya adalah:

$$Y = a + bX$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen

Uji Validitas

Instrumen dinyatakan valid jika nilai r (koefisien korelasi) lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,3 (Sugiyono, 2005). Pengujian validitas yang dihasilkan melalui analisis korelasi *Bivariate Pearson* program SPSS, membuktikan bahwa semua item pernyataan mempunyai nilai korelasi lebih besar dari nilai kritis 0,3 dengan demikian bahwa semua item pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Uji Reliabelitas

Reliabilitas memberikan kesesuaian antara hasil dengan pengukuran. Suatu instrumen yang reliabel mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang dapat dipercaya. Pengukuran reliabilitas kuesioner peneliti menggunakan rumus *alpha cronbach* untuk mengetahui apakah

hasil pengukuran data yang diperoleh memenuhi syarat reliabilitas atau tidak. Reliabilitas dengan menggunakan *alpha cronbach* adalah apabila hasil korelasi *alpha* lebih besar dari 0,6 maka instrumen dikatakan reliabel dan sebaliknya.

Hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang dihasilkan melalui program SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji Reliabelitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.947	24

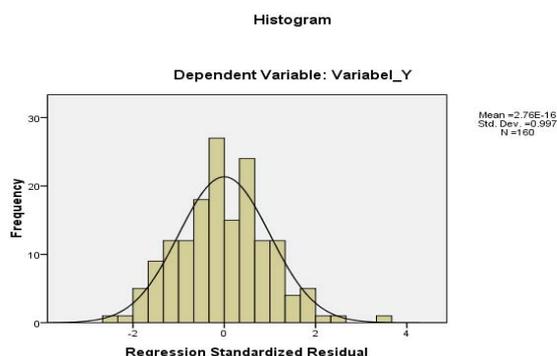
Sumber: Data diolah, 2014

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada penelitian ini mempunyai koefisien *Alpha* lebih besar dari 0,6. Dengan demikian berarti bahwa item pernyataan tersebut dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 2. Grafik Histogram

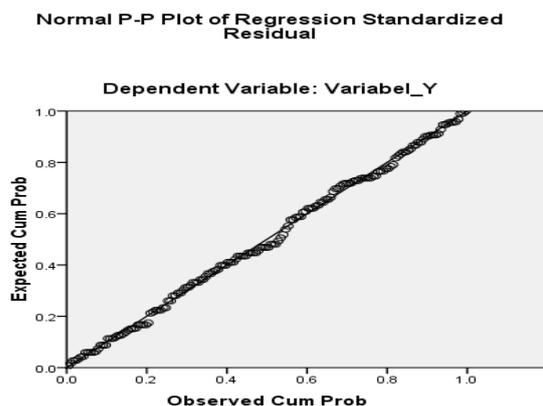


Sumber: Data diolah, 2014

Dari grafik histogram di atas dapat dilihat bahwa pola distribusi data sudah normal, akan tetapi belum dapat disimpulkan distribusi data sudah normal, maka dalam analisis grafik masih ada satu cara untuk mengetahui distribusi data normal apa tidak yaitu dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif

dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Hasil uji normalitas *probability plot* dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :

Gambar 3. Normal Probability Plot



Sumber: Data diolah, 2014

Grafik probabilitas pada gambar di atas sekilas memang terlihat normal karena distribusi data residualnya terlihat mendekati garis normalnya. Namun biasanya hal ini menyesatkan, oleh karena itu analisis statistik digunakan untuk memastikan apakah data tersebut benar-benar normal. Pengujian normalitas data secara analisis statistik dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Secara multivariat pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05 atau 5%. Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 15 data terlihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel2. Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Predicted Value
N		160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	20.4562500
	Std. Deviation	2.32457033
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.040
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.988
Asymp. Sig. (2-tailed)		.283
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data diolah, 2014

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis statistik menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dikatakan bahwa data sudah terdistribusi secara normal karena berdasarkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0.988 dan signifikan pada 0.283. Hal ini dikarenakan nilai signifikan lebih besar dari 0.05 yang berarti H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa data berasal dari populasi yang normal. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

Dari serangkaian uji normalitas di atas yang dilakukan dengan cara analisis grafik baik menggunakan grafik histogram yang menunjukkan data terdistribusi normal kemudian dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal yang mana hasilnya menggambarkan titik pada grafik mengikuti garis diagonalnya sehingga dapat dikatakan uji data terdistribusi normal. Selain itu untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S) yang mana hasil dari uji ini juga menunjukkan data terdistribusi normal dengan nilai signifikan pada *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S) sebesar 0.283 di atas 0.05. Dari kedua metode analisis

normalitas di atas dapat peneliti simpulkan bahwa semua data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linier yang sempurna. Hal tersebut seperti yang telah dikemukakan oleh Santoso (2002:203) bahwa tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas menurut Santoso (2002:206) adalah:

1. Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1
2. Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1

Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Var_X	1.000	1.000
a. Dependent Variable: Var_Y		

Sumber: Data diolah, 2014

Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai toleran untuk rasio variable X sebesar 1,000 hal ini menunjukkan bahwa data bebas dari multikolinearitas.

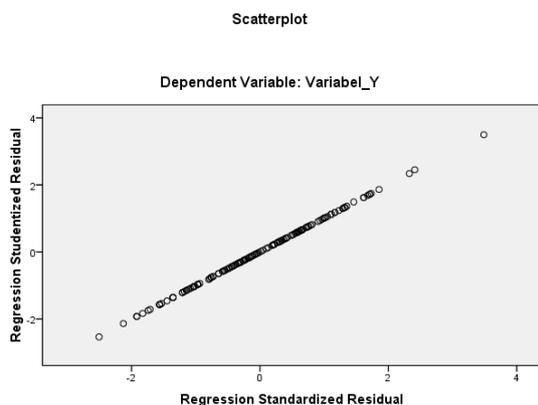
Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2002:208).

Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot*, titik-

titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4. Grafik Scatterplot



Sumber: Data diolah, 2014

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah yang timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Durbin-Watson* ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.866 ^a	.750	.748	1.347	1.489

a. Predictors: (Constant), Variabel_X

b. Dependent Variable: Variabel_Y

Sumber: Diolah, 2014

Dapat dilihat pada tabel diatas nilai *durbin-watson* sebesar 1.489. Hasil ini menunjukkan data mengalami autokorelasi negatif karena menurut santoso secara umum nilai *Durbin Watson* yang bisa diambil patokan adalah:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W di atas +2 berarti autokorelasi negatif.

Uji Regresi Linier sederhana

Tabel 5. Hasil Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized		
			Beta	t	Sig.
1 (Constant)	3.295	.796		4.141	.000
Variabel_X	.240	.011	.866	21.767	.000

a. Dependent Variable: Variabel_Y

Sumber: Diolah, 2012

Dengan melihat tabel dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,295 + 0.240X$$

Dari hasil persamaan regresi sederhana di atas dapat dilihat bahwa dalam keadaan konstan atau tetap maka variabel dependen (Y) akan naik sebesar 3,295. Nilai koefisien untuk variabel sebesar 0.240, ini

menunjukkan bahwa variabel X mempunyai pengaruh positif terhadap variabel Y. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel X satu satuan maka variabel Y akan naik sebesar 0.240.

Uji t (t-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai t hasil perhitungan lebih besar daripada nilai t menurut tabel maka hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen diterima. Sebaliknya apabila nilai t hasil perhitungan lebih kecil daripada nilai t menurut tabel maka H_0 yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen diterima. Hasil perhitungan Uji t penelitian ini dapat terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Perhitungan Regresi Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.295	.796		4.141	.000
Variabel_X	.240	.011	.866	21.767	.000

a. Dependent Variable: Variabel_Y

Sumber: Diolah, 2014

Berdasarkan tabel secara parsial terlihat nilai signifikan pada variabel X adalah 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Variabel X mempunyai t_{hitung} yakni 4.141 dengan t tabel sebesar 3.291. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki kontribusi terhadap variabel Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa X mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan X berpengaruh signifikan terhadap Y.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2 atau *R Square*) dilakukan untuk mendeteksi seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut dapat terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.866	.750	1.347	

a. Predictors: (Constant), Variabel_X

b. Dependent Variable: Variabel_Y

Sumber: Diolah, 2014

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa nilai R sebesar 0.866 atau 86.6% yang menunjukkan hubungan antara variabel dependen terhadap variabel independensangat kuat. Sedangkan *adjustedR Square* sebesar 0.750 atau 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi Y yang bisa dijelaskan oleh variasi variabel independen X sebesar 75%, ini dapat dikatakan bahwa variabel independen sangat besar hubungannya terhadap variabel dependen.

SIMPULAN

Uji regresi menunjukkan bahwa nilai keadilan berpengaruh secara positif terhadap kepatuhan wajib pajak, semakin besar nilai keadilan maka semakin besar juga tingkat kepatuhan wajib pajak. Uji koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan hubungan antara variabel dependen terhadap

variabel independensangatkuat dan dapat kita ketahui bahwa kepatuhan wajib pajak dapat ditentukan oleh faktor-faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Tajul. 2013. Teori Dan Teknik Pembuatan Desain Penelitian. Sumedang.
- Bradley, Cassie Francies. 1994. *An Empirical Investigation of Factor Affecting Corporate Tax Compliance Behavior*. Dissertation. The University of Alabama, USA.
- Cords, D. 2006. Tax Protestors and Penalties :*Ensuring Perceived fairness and Mitigating Systemic Costs*. Brigham Young University Law Review.
- George Giligant and G. Richardson.2005. " *Perceptions of Tax Fairness and Tax Compliance in Australia and Hongkong – A Preliminary Study*" , Journal of Financial Crime; Aug 2005; 12, 4; Criminal Justice Periodicals pg.331.
- Gerbing, M.D. 1988.*An Empirical Study of Taxpayer Perceptions of Fairness, unpublished Ph.D thesis*, University of Texas, Austin.
- Ghozali, Imam.2009. Aplikasianalisismultivariatdengan program SPSS. BP-Undip.
- Goldman,AH.2006, *The Rationality of Complying with Rules: Paradox Resolved, Ethics*, 116 (April): 453-470.
- Gujarati D., 1999.EkonometrikaDasar Cet. 6, AlihBahasaSumarnoZain, Erlangga Jakarta.
- Huang, JH. and CY. Lin,2005, *The Explanation Effects on Costumer Perceived Justice, Satisfaction and Loyalty Improvement: An Exploratory Study*, The Journal of American Academy of Business.
- Indriantoro, Nur Supomo, Bambang, 2004 Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, BPF. Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2009. Perpajakan Edisi Revisi 2009. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mc Mahon, C. 2001. *Collective Rationality and Collective Reasoning*Cambridge. Cambridge University Press.
- Mursid, M.2010. Metodologi penelitian. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Pris K, Andarini. 2010. Dampak dimensi keadilan pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak badan. Semarang.
- Santoso, Singgih. 2001. Panduan lengkap SPSS. Jakarta. Elex media komputindo. Hal 208-212.
- Santoso,Singgih. 2012. Panduan lengkap SPSS Versi 20. Jakarta. Elex Media Komputindo. Hal 3-7.
- Siahaan, Marihot P. 2010. Hukum Pajak Elementer. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Umar, Husein. 2012. Penelitian Kuantitatif (Langkah demi langkah). Bogor.
- WaluyodanWirawan B. Ilyas. 2003. Perpajakan Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Wicaksana,Hastin.2013.<http://www.pandupajak.org/content/author/hastin>